

## Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Penurunan Minat Belajar Peserta Didik (Studi Survei di SMK Al-Washliyah)

Tiara Endah Laksana<sup>1</sup>, Nur Izza Hafidzah<sup>2</sup>, Nur Hikmah<sup>3</sup>, Firdaus<sup>4</sup>, Maria Ulfah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Jakarta, Indonesia

E-mail: [tendahlaksana@gmail.com](mailto:tendahlaksana@gmail.com)<sup>1</sup>, [nizzahfdzh@gmail.com](mailto:nizzahfdzh@gmail.com)<sup>2</sup>, [gracehikmah@gmail.com](mailto:gracehikmah@gmail.com)<sup>3</sup>, [firdayaya@gmail.com](mailto:firdayaya@gmail.com)<sup>4</sup>, [mariaulfahuid@gmail.com](mailto:mariaulfahuid@gmail.com)<sup>5</sup>

### Article History:

Received: 08 Agustus 2026

Revised: 23 Agustus 2026

Accepted: 29 Agustus 2026

**Kata Kunci:** *Islamic Religious Education, Learning Interest, Learning Implementation, Qualitative Research, Vocational High School.*

**Abstrak:** *Penurunan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi tantangan dalam mewujudkan pembelajaran yang mampu membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menganalisis kondisi minat belajar peserta didik, mengkaji implementasi pembelajaran dalam menghadapi penurunan minat belajar, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SMK Al-Washliyah Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas X. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta didukung oleh kompetensi guru, dukungan sekolah, dan sarana pembelajaran. Meskipun demikian, minat belajar peserta didik masih bervariasi dan dipengaruhi oleh motivasi belajar, penggunaan media sosial, lingkungan, serta karakteristik peserta didik. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan dalam menghadapi penurunan minat belajar peserta didik, tetapi efektivitasnya masih dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, tidak hanya pada aspek intelektual, tetapi juga pembentukan karakter, moralitas, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (UU Republik

Indonesia, 2003). Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting karena berperan menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai pedoman dalam kehidupan peserta didik. Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Majid, 2012, hlm. 2). Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter religius yang menjadi fondasi kehidupan peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital menghadirkan tantangan baru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI. Kemudahan akses terhadap media sosial, permainan *online*, dan berbagai konten hiburan melalui *gawai* menyebabkan perhatian peserta didik lebih mudah teralihkan dari kegiatan belajar sehingga memengaruhi minat belajar mereka. Di sisi lain, pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional juga berpotensi menimbulkan kejenuhan karena kurang memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menarik. Mulyasa (2013, hlm. 95) menegaskan bahwa guru profesional dituntut mampu mengembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Dalam perspektif Islam, aktivitas belajar memiliki kedudukan yang sangat tinggi sebagaimana ditegaskan dalam QS. *Al-'Alaq* ayat 1–5, QS. *Al-Mujadilah* ayat 11, serta hadis Rasulullah tentang kewajiban menuntut ilmu (HR. Ibnu Majah, 224) dan keutamaan menempuh jalan mencari ilmu (HR. Muslim, 2699). Oleh karena itu, penurunan minat belajar pada mata pelajaran PAI menjadi persoalan yang tidak hanya bersifat pedagogis, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan moral dan spiritual peserta didik.

Permasalahan tersebut tampak pada hasil observasi di SMK Al-Washliyah yang menunjukkan adanya penurunan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari 30 peserta didik kelas XI, sebanyak 28 peserta didik hadir saat observasi, namun sebagian di antaranya terlihat kurang fokus mengikuti pembelajaran, kurang antusias memperhatikan penjelasan guru, sibuk dengan aktivitas lain, bahkan terdapat peserta didik yang tertidur ketika materi *Al-Kulliyatu Al-Khamsah* disampaikan. Kondisi tersebut juga tercermin dari rendahnya keaktifan peserta didik, kurangnya respons terhadap pertanyaan guru, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan diskusi kelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu membangun perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh implementasi pembelajaran yang belum optimal. Pembelajaran PAI masih didominasi metode ceramah dan penggunaan *mind mapping*, namun belum didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran seperti *LCD projector* maupun media visual lainnya sehingga pembelajaran cenderung monoton. Variasi strategi pembelajaran yang terbatas menyebabkan interaksi antara guru dan peserta didik kurang berkembang serta tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Selain itu, dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan, peserta didik cenderung lebih memprioritaskan mata pelajaran produktif yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan dunia kerja, sedangkan mata pelajaran PAI sering dipandang sebagai pelengkap kurikulum. Padahal, pembentukan karakter, etika kerja, dan nilai-nilai religius merupakan bekal penting bagi peserta didik dalam memasuki dunia profesional.

Selain faktor pembelajaran di kelas, minat belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan, seperti motivasi belajar, lingkungan, perkembangan teknologi, serta keterbatasan integrasi materi PAI dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru PAI tidak hanya dituntut mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, tetapi juga mengembangkan strategi, metode, media, dan pendekatan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Apabila kondisi ini tidak

.....

segera diatasi, maka dikhawatirkan akan berdampak pada lemahnya pemahaman keagamaan, rendahnya pengamalan nilai-nilai Islam, serta berkurangnya peran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menganalisis kondisi minat belajar peserta didik, mengkaji implementasi pembelajaran PAI dalam menghadapi penurunan minat belajar, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SMK Al-Washliyah. Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian implementasi pembelajaran PAI sekaligus menjadi masukan praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi penurunan minat belajar peserta didik di lingkungan SMK melalui kajian terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya secara kualitatif.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung di SMK Al-Washliyah Jakarta Timur untuk memperoleh data sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian lapangan dipilih karena penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi penurunan minat belajar peserta didik sehingga data diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan dan situasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan mempelajari secara mendalam suatu situasi atau fenomena sehingga mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi penurunan minat belajar peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah.

Subjek penelitian terdiri atas informan yang dianggap memiliki informasi sesuai dengan fokus penelitian. Informan tersebut meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik kelas X di SMK Al-Washliyah Jakarta Timur. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterkaitannya dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga data yang diperoleh mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi penurunan minat belajar peserta didik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang didukung dengan pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Menurut (Elsa et al., 2022), wawancara merupakan percakapan yang bertujuan memperoleh konstruksi mengenai berbagai peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, maupun pengalaman informan. Wawancara semiterstruktur digunakan agar proses penggalan data berlangsung lebih terbuka dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil sekolah, data guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber. Triangulasi merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan meningkatkan kepercayaan dan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (Bambang, 2024). Melalui triangulasi sumber, data yang diperoleh dari informan utama dibandingkan dengan data dari

.....

sumber lainnya sehingga kredibilitas temuan penelitian dapat terjaga.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut (Elsa et al., 2022), analisis data bertujuan menyusun data secara teratur sehingga lebih mudah dipahami dan menghasilkan kesimpulan yang bermakna. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, serta mengelompokkan data hasil penelitian sehingga informasi yang diperoleh lebih terfokus. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang relevan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk naratif, kemudian menginterpretasikan dan memverifikasi temuan penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

Prosedur penelitian diawali dengan pelaksanaan penelitian lapangan di SMK Al-Washliyah Jakarta Timur untuk memperoleh data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara semiterstruktur kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas X, serta melengkapi data melalui dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Tahap berikutnya adalah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi penurunan minat belajar peserta didik di SMK Al-Washliyah Jakarta Timur.

## **HASIL DAN KESIMPULAN**

### **Paparan Data Penelitian**

#### **1. Data Hasil Observasi Pembelajaran PAI**

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al-Washliyah Jakarta Timur. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kondisi minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mengenai materi yang dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik terlihat aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan beberapa peserta didik masih menunjukkan kurangnya perhatian dan partisipasi dalam kegiatan belajar.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, memberikan evaluasi singkat, kemudian menutup pembelajaran dengan doa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah telah berjalan sesuai dengan tahapan pembelajaran, meskipun masih ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan penurunan minat belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Data Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik SMK Al-Washliyah Jakarta Timur. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi minat belajar peserta didik, upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi penurunan minat belajar, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diperoleh informasi bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta pembinaan karakter peserta didik. Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyusun perangkat pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Sementara itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sebagian peserta didik merasa pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik ketika guru menggunakan metode yang interaktif, memberikan kesempatan berdiskusi, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa peserta didik mengakui masih mengalami kurangnya motivasi sehingga memengaruhi minat belajar mereka.

## **3. Data Dokumentasi Penelitian**

Dokumentasi penelitian digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi profil SMK Al-Washliyah Jakarta Timur, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Selain itu, dokumentasi juga mencakup foto pelaksanaan observasi, wawancara dengan narasumber, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses penelitian. Seluruh dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian dan menjadi pendukung terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

## **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa guru telah menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Penyusunan modul ajar dilakukan dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Selain menyusun modul ajar, guru juga menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menentukan materi pembelajaran, guru menyesuaikannya dengan capaian pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Adapun metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang

---

tersedia di sekolah, seperti buku paket, papan tulis, dan LCD proyektor untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah tersusun dengan baik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa bersama, pemeriksaan kehadiran peserta didik, apersepsi, serta penyampaian tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, guru juga mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah memahami serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan penguatan, melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, kemudian menutup pembelajaran dengan doa.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan tahapan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus dan kurang aktif mengikuti pembelajaran sehingga guru perlu memberikan motivasi dan pendekatan secara individual.

## **3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, evaluasi dilakukan secara berkesinambungan meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tugas, ulangan harian, tanya jawab, dan tes tertulis. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Adapun penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik ibadah, presentasi, hafalan, maupun bentuk penilaian lain yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **4. Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah telah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, serta melakukan evaluasi terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Rusman yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran meliputi tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Abdul Majid yang menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar melalui interaksi antara guru, peserta didik, metode, media, dan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah telah menerapkan ketiga tahapan tersebut secara sistematis sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasibuan, Budianti, dan Al Farabi (2022) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara terencana mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. Kesamaan tersebut terlihat dari adanya perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan, serta evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik.

### **Kondisi Minat Belajar Peserta Didik**

#### **1. Kondisi Minat Belajar Berdasarkan Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah, kondisi minat belajar peserta didik menunjukkan tingkat yang beragam. Sebagian peserta didik terlihat aktif mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman sebangku, kurang antusias mengikuti pembelajaran, serta kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik belum merata sehingga diperlukan upaya dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **2. Kondisi Minat Belajar Berdasarkan Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik, diperoleh informasi bahwa penurunan minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Guru menjelaskan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar sehingga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa perkembangan teknologi, lingkungan pergaulan, serta kurangnya perhatian terhadap proses belajar menjadi faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam, salah satu penyebab menurunnya minat belajar peserta didik adalah karena sebagian peserta didik menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya berisi teori dan kurang berkaitan dengan kehidupan mereka saat ini. Selain itu, perkembangan teknologi menyebabkan perhatian peserta didik lebih banyak tertuju pada media sosial dan penggunaan gawai sehingga mereka kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Dampaknya, peserta didik menjadi kurang aktif bertanya, kurang antusias mengikuti pembelajaran, serta hasil belajar mereka ikut mengalami penurunan.

Sementara itu, peserta didik menyampaikan bahwa mereka lebih tertarik mengikuti pembelajaran apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan kesempatan berdiskusi, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

#### **3. Kondisi Minat Belajar Berdasarkan Data Nilai Peserta Didik**

Selain diperoleh melalui observasi dan wawancara, kondisi minat belajar peserta didik juga didukung oleh data hasil Asesmen Akhir Semester (AAS) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

.....

yang diperoleh dari SMK Al-Washliyah. Data nilai tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data nilai AAS, terdapat variasi hasil belajar di antara peserta didik. Sebagian peserta didik memperoleh nilai yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya memperoleh nilai yang lebih rendah. Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih beragam. Oleh karena itu, data nilai tidak dijadikan satu-satunya indikator minat belajar, melainkan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

**Table 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI**

| Uraian                     | Hasil            |
|----------------------------|------------------|
| Jumlah peserta didik       | 30 orang         |
| Data nilai yang dianalisis | 28 peserta didik |
| Nilai tertinggi            | 95               |
| Nilai terendah             | 55               |
| Rata-rata nilai            | 83,54            |

Sumber: Diolah dari Dokumen Nilai Asesmen Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2025/2026.

Berdasarkan Tabel 1, hasil Asesmen Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XI AKL menunjukkan rata-rata nilai sebesar 83,54, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Perbedaan capaian hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam masih beragam. Meskipun sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang baik, masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai relatif rendah. Data ini mendukung hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kondisi minat belajar peserta didik tidak merata. Namun demikian, data nilai digunakan sebagai data pendukung dan bukan satu-satunya indikator dalam menentukan tingkat minat belajar peserta didik.

#### **4. Analisis Kondisi Minat Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data nilai peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kondisi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah masih bervariasi. Sebagian peserta didik menunjukkan minat belajar yang baik, sedangkan sebagian lainnya mengalami penurunan minat belajar yang ditunjukkan melalui rendahnya perhatian selama pembelajaran, kurangnya partisipasi, serta hasil belajar yang belum optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori minat belajar yang berarti bahwa minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, merasa senang, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, peningkatan minat belajar memerlukan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, penggunaan metode yang sesuai, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

#### **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Penurunan Minat Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya dalam menghadapi penurunan minat belajar peserta didik. Upaya tersebut dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi belajar, pendekatan secara individual kepada peserta didik, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Guru juga berupaya menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami manfaat dari materi yang dipelajari. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat agar mereka lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran yang dilakukan guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori implementasi pembelajaran pada Bab II yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah telah menunjukkan adanya upaya nyata dari guru untuk mengatasi penurunan minat belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah didukung oleh beberapa faktor. Faktor pendukung tersebut meliputi dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, serta kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik. Selain itu, adanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah turut mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang religius.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor tersebut antara lain rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, pengaruh penggunaan media sosial yang berlebihan, perbedaan karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik, serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga terhadap kegiatan belajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

### **Pembahasan**

#### **Pembahasan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar, menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Adapun pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Rusman yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran merupakan proses yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu. Ketiga tahapan tersebut menjadi dasar dalam menciptakan proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Abdul Majid

.....

yang menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar melalui interaksi antara guru, peserta didik, metode, media, dan lingkungan belajar.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Hasibuan, Budianti, dan Al Farabi (2022) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara terencana mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah telah berjalan sesuai dengan teori implementasi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Pembahasan Kondisi Minat Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data nilai peserta didik, kondisi minat belajar peserta didik kelas XI SMK Al-Washliyah menunjukkan tingkat yang beragam. Sebagian peserta didik menunjukkan perhatian dan keaktifan selama proses pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih kurang aktif, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut juga didukung oleh data hasil Asesmen Akhir Semester yang memperlihatkan adanya variasi hasil belajar peserta didik.

Temuan tersebut sesuai dengan teori minat belajar pada Bab II yang menjelaskan bahwa minat belajar ditandai dengan adanya rasa senang, perhatian, keterlibatan, dan keinginan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Apabila minat belajar menurun, maka partisipasi peserta didik dalam pembelajaran juga cenderung menurun sehingga dapat memengaruhi hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Efendi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar dipengaruhi oleh kurangnya motivasi serta strategi pembelajaran yang kurang mampu menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

### **Pembahasan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Penurunan Minat Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi penurunan minat belajar peserta didik, di antaranya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi, melakukan pendekatan secara individual, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut bertujuan agar peserta didik lebih aktif, memahami materi dengan lebih baik, serta menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan teori implementasi pembelajaran yang menekankan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Peran tersebut sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Febby Eka Putri Saiful dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang aktif mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya membahas satu model pembelajaran tertentu, tetapi mengkaji implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh dalam menghadapi penurunan minat belajar peserta didik.

---

**Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan dari pihak sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kerja sama antara guru dan peserta didik. Faktor-faktor tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, pengaruh penggunaan media sosial, lingkungan pergaulan, serta perbedaan karakteristik peserta didik. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, keluarga, dan peserta didik sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

**KESIMPULAN**

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Washliyah telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menyusun perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar, melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, serta melakukan evaluasi terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran yang dilakukan telah mendukung proses pembelajaran secara sistematis dan mampu meningkatkan partisipasi sebagian peserta didik. Namun demikian, kondisi minat belajar peserta didik masih bervariasi. Sebagian peserta didik menunjukkan perhatian, keterlibatan, dan antusiasme yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami penurunan minat belajar akibat rendahnya motivasi, pengaruh media sosial, perbedaan karakteristik peserta didik, serta kurang optimalnya variasi strategi pembelajaran. Faktor pendukung implementasi pembelajaran meliputi dukungan sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, serta kerja sama antara guru dan peserta didik, sedangkan faktor penghambat berasal dari faktor internal maupun eksternal peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi pada lokasi penelitian dan belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga belum mengukur efektivitas implementasi pembelajaran secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda, menggunakan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif, serta mengkaji efektivitas berbagai strategi dan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik.

**REFERENCES**

Efendi, E., Ridha, A., Zahara, A., & Rudiamon, S. (2023). Teacher's strategies in increasing students' interest in learning moral lessons. *Al-Kayyis: Journal of Islamic Education*, 1(1),

---

31–36.

- Hasibuan, M., Budianti, Y., & Al Farabi, M. (2023). Implementation of Islamic religious education learning in shaping students' Muslim personality at Indah Integrated Islamic Private Junior High School Medan. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 12(2), 218–230. <https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.7498>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Saiful, F. E. P., Masfufah, & Majid, A. B. A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi *problem based learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 15–22. <https://doi.org/10.30599/7xq5em04>
-